

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional ialah jenis pendidikan yang didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Itu didasarkan pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, serta tuntutan zaman. Untuk mewujudkan cita-cita ini, masyarakat, pemerintah, serta pelaksana pendidikan (Guru) harus melakukan perjuangan. Menurut Undang-Undang 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, pendidikan nasional punya tempat penting dalam mengasah keahlian, membentuk karakter, serta membangun peradaban bangsa yang berharga untuk memupuk kecerdasan bangsa. Tujuannya ialah untuk memaksimalkan kemampuan siswa sehingga mereka menjadi seseorang yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai moral yang baik, terampil, mandiri, berpengetahuan, sehat, kreatif, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.

Pendidikan sering diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh individu untuk membentuk kepribadiannya selaras dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat serta budaya. Seiring waktu, istilah pendidikan atau paedagogie berkembang menjadi bimbingan atau bantuan yang diberi dengan sengaja oleh orang dewasa supaya seseorang dapat mencapai kedewasaan. Lebih lanjut, pendidikan dipahami sebagai upaya yang dilaksanakan oleh individu atau sekelompok orang untuk membantu seseorang menggapai kedewasaan atau

mencapai taraf kehidupan yang lebih baik, tekrkhusus dari segi mental. Sejalan dengan opini John Dewey bahwasanya pendidikan merupakan proses pembentukan keahlian-keahlian fundamental secara intelektual serta emosional ke arah alam maupun sesama manusia (Hasbullah 2019) .

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia (SDM) yang memiliki poin strategis untuk kelangsungan hidup manusia di dunia dalam jangka panjang. Guru merupakan unsur terpenting dari pendidikan. Pendidik punya tempat yang signifikan dan strategis dalam pendidikan. Pendidik ialah orang-orang yang bertanggung jawab atas pengajaran. Pendidik yang berlangsung berhadapan dengan siswa untuk mentransfer *knowledge* serta teknologi dan mengajar melalui contoh dan bimbingan. Para pengelola pendidikan guru harus menerima kebutuhan guru yang semakin meningkat saat ini. Respons mereka mesti ditampilkan dengan terus memajukan kualitas program pendidikan mereka. Perbaikan kualitas pendidikan di jenjang pendidikan tinggi ini pasti akan berdampak positif pada pembentukan pendidik yang berkualitas di masa depan (Susilo and Sarkowi 2018).

Menurut Kochhar dalam proses pembelajaran sejarah, peran guru sejarah amat perlu. Pendidik sejarah mesti bisa membuat suasana belajar yang hidup serta menarik (Waedoloh, Purwanta, and Ediyono 2021). Peran guru amat perlu dalam membentuk kepribadian murid yang memiliki rasa nasionalisme. Nasionalisme adalah sikap yang mesti individu miliki, terutama murid, karena hal ini menjadi modal penting dalam proses pembangunan serta kelangsungan kehidupan berbangsa serta bernegara. Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik

bukan cuma bekerja mentransfer ilmu, tetapi mesti berupaya agar pembelajaran menjadi pengalaman yang menyenangkan dan mampu menyisipkan nilai-nilai karakter pada siswa. Makin baik kecakapan pendidik saat mengajar, makin besar pula keberhasilannya dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada diri murid (Utami, Asnar, and Pardosi 2017).

Pendidik sejarah memegang pekerjaan penting dalam membentuk serta mengembangkan individu murid. Selain berperan sebagai pendidik, guru sejarah juga harus mampu berfungsi sebagai fasilitator, mentor, dan pendorong kreativitas dalam proses perkembangan siswa yang berkelanjutan. Menurut (Slameto 2015), peran guru sejarah meliputi beberapa hal penting, yaitu: (1) mendidik, membimbing, serta berperan sebagai motivator agar tujuan pembelajaran bisa tercapai; (2) guru juga bertugas menyediakan fasilitas yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif; (3) guru harus mampu mengembangkan potensi siswa, baik dalam hal sikap maupun nilai-nilai, serta mendorong murid supaya aktif serta kreatif selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain peran penting yang dimiliki oleh guru, posisi pembelajaran juga sangat penting bagi murid. Pembelajaran bisa diartikan sebagai rentetan kegiatan yang dibuat untuk membantu murid dalam proses belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ialah upaya terstruktur untuk mengatur sumber belajar sehingga bisa memfasilitasi terjadinya proses belajar pada murid. Pada dasarnya, pembelajaran adalah proses di mana siswa berinteraksi dengan lingkungannya, yang menghasilkan transformasi karakter menjadi lebih baik. Dalam konteks ini, guru

memiliki peran penting untuk mengatur lingkungan agar mendukung terjadinya perubahan perilaku positif pada siswa (Dimiyati and Mudjino 2015).

Pelajaran sejarah yang berkesinambungan, baik dalam konteks waktu ataupun peristiwa, amat penting untuk membantu setiap seseorang menemukan posisinya dalam masyarakat. Oleh sebab itu, sejarah dipilih sebagai alat untuk memperoleh tujuan yang sudah ditetapkan. Hasan dalam (Simbolon 2023) Pelajaran sejarah punya kedudukan penting dalam membina karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat maupun membentuk individu yang punya rasa nasionalisme serta cinta tanah air. Meskipun termasuk bagian dari pendidikan karakter, pelajaran sejarah yang sarat dengan nilai-nilai punya peluang tinggi untuk mengenalkan murid pada bangsa serta cita-cita masa lalu. Lewat pelajaran sejarah, mrid bisa meneliti tentang apa yang terjadi, kapan, mengapa, bagaimana, dan apa dampak yang ditimbulkan dari respons bangsa di masa lalu terhadap tantangan yang mereka hadapi, serta bagaimana kejadian tersebut memengaruhi kehidupan saat ini.

Pelajaran sejarah di sekolah tidak hanya bertujuan untuk melatih siswa berpikir kritis, tetapi berfungsi juga sebagai alat pembentuk identitas serta eksistensi bangsa. Selain memberikan pengetahuan sejarah, pembelajaran sejarah juga berperan dalam pendidikan nilai-nilai yang penting untuk membentuk karakter bangsa serta sikap individu. Beberapa nilai yang diajarkan melalui pembelajaran sejarah diantaranya: nasionalisme, kepahlawanan, persatuan serta kesatuan, keteguhan, ketekunan, tanggung jawab, kebijaksanaan, religiusitas,

maupun keluhuran. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah dituntut untuk mensosialisasikan serta menginternalisasikan nilai-nilai itu kepada siswa.

Menurut Sirozi (2005) dalam (Handoyo and Lestari 2017), pendidikan dan politik saling terkait erat, hingga dapat disebut bahwasanya pendidikan tidak luput dari pengaruh politik. Institusi dan proses pendidikan memainkan peran kunci untuk membentuk perilaku politik masyarakat dalam sebuah negara. Sebaliknya, institusi serta proses politik juga berdampak pada karakter pendidikan di negara tersebut. Ini adalah hubungan empiris antara pendidikan dan politik yang telah ada sejak awal sejarah manusia. Misalnya, Plato melihat sekolah sebagai aspek kehidupan yang terkait dengan institusi politik.

Pendidikan politik seperti yang dikemukakan oleh Giesecke adalah *bildungswissen*, yaitu suatu bentuk pendidikan yang memungkinkan individu untuk memahami diri mereka sendiri dan perkembangan budaya bangsa mereka. Melalui pendidikan politik, individu dapat: (1) menjadi sadar akan kekuatan pribadi serta keahlian bangsa mereka, (2) memahami identitas bangsa mereka, (3) membangun rasa percaya diri yang kuat, (4) mengatasi perasaan rendah diri dan ketergantungan pada kekuatan atau bangsa lain, dan (5) memahami dengan benar kekuatan bangsa mereka sendiri, filsafat hidup dan pandangan hidup (dalam hal ini Pancasila) yang digunakan sebagai pedoman dalam berjuang untuk mencapai tujuan hidup berbangsa, yakni hidup sejahtera (Sumanto and Haryanti 2021).

Politik pendidikan memainkan kedudukan penting saat merumuskan kebijakan pendidikan, karena keputusan pada bidang pendidikan biasanya dibuat

oleh pihak yang memiliki wewenang politik. Kebijakan yang diambil akan mencerminkan pandangan politik dan ideologi para pemegang kekuasaan. Melalui pengaruh politik, kebijakan pendidikan akan meliputi berbagai aspek, mulai dari kurikulum, tenaga pendidik, hingga fasilitas pendidikan. Setiap hal yang berhubungan dengan perkembangan pendidikan, seperti program, kualitas, pendanaan, dan pengelolaannya, diputuskan berdasarkan pandangan politik dari pemerintah atau pihak berwenang (Saptadi et al. 2024).

Sejalan dengan pendapat Brownhill and Smart, bahwasanya pendidikan politik ialah suatu metode untuk menjaga stabilitas dalam suatu kondisi tertentu, sekaligus diharapkan dapat menjadi fondasi bagi proses demokrasi. Dari definisi ini, jelas bahwa tujuan utama dari pelaksana pendidikan politik ialah menciptakan kondisi masyarakat serta negara yang stabil, namun masih memberikan ruang bagi perkembangan proses-proses demokrasi (Handoyo and Lestari 2017).

Dalam konteks pembelajaran sejarah, peran guru sangat krusial untuk mencapai keberhasilan pembelajaran dan meningkatkan kualitasnya. Ini artinya bahwasanya bila seorang pendidik punya kompetensi yang baik, maka hal tersebut akan berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Permasalahan yang timbul pada siswa SMAS Eria Medan yang masih belum bisa berbuat selarasa dengan yang diinginkan. Pengetahuan mereka tentang pemahaman ilmu politik masih sangat minim. Hal ini tampak dari sikap mereka yang kurang peduli maupun acuh terhadap ilmu politik juga condong tidak menganggap penting pembelajaran sejarah. Karena sebagian siswa menganggap pembelajaran politik bukanlah suatu yang dianggap penting dan berguna bagi

mereka. Hal ini terjadi saat peneliti melaksanakan pengamatan awal di lingkungan sekolah.

Tidak hanya itu, tampaknya murid kurang punya semangat kreatif atau inisiatif untuk mengembangkan kecakapan diri mereka, yang mungkin dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka. Hal ini tampak saat mereka melaksanakan kerja kelompok di sekolah, di mana hanya sebagian murid dalam kelompok yang benar-benar menyelesaikan tugas sejarah. Murid tampak kurang tertarik pada pembelajaran sejarah, cenderung pasif, serta sebagian di antara mereka lebih sibuk berbicara dengan teman-teman mereka. Saat mengikuti upacara bendera, murid condong kurang fokus serta tidak mengikuti upacara dengan baik.

Penelitian ini berfokus pada peran guru sejarah dalam mengajarkan pendidikan politik melalui materi paham-paham besar dunia di SMAS Eria Medan. Walaupun situasi sebelumnya sudah menggambarkan bahwa siswa cenderung kurang memiliki inisiatif, semangat kreatif, dan minat terhadap pembelajaran sejarah, tujuan penelitian ini ialah untuk memahami bagaimana pendidik dapat berperan penting dalam menghadapi tantangan tersebut.

Penelitian ini tidak berfokus pada pemberian solusi atau treatment langsung untuk meningkatkan inisiatif atau kreativitas siswa. Sebaliknya, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami sejauh mana peran guru sejarah dapat mempengaruhi minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, meskipun siswa cenderung pasif atau kurang inisiatif. Dengan

menggali lebih dalam peran guru, penelitian ini tujuannya memberi informasi yang lebih luas mengenai bagaimana guru sejarah bisa berkontribusi dalam pendidikan politik siswa melalui pendekatan pembelajaran yang tepat, meskipun di tengah tantangan yang ada.

Dengan memusatkan perhatian pada peran guru walaupun tidak memberikan solusi secara langsung, penelitian ini mampu menangkap dinamika yang sebenarnya terjadi di dalam kelas, sehingga memberikan gambaran yang lebih nyata tentang tantangan yang dihadapi guru dalam memotivasi siswa. Hasil dari penelitian ini diinginkan bisa menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya yang mungkin lebih fokus pada penerapan solusi atau treatment, didasarkan pada pemahaman mendalam tentang bagaimana peran guru yang didapat dari penelitian ini. Dengan begitu, penelitian ini tidak hanya relevan, tetapi juga penting untuk memperkaya kajian tentang peran guru dalam pembelajaran sejarah dan pendidikan politik.

Persoalan yang terjadi pada murid jika tidak diperhatikan maka akan makin berdampak buruk kedepannya. Tentu, ini merupakan sebuah masalah yang sudah mendiami para siswa sejak lama. Guru sejarah dalam memainkan peran pada masalah ini sangatlah penting karena melalui pembelajaran sejarah nilai-nilai yang tersimpan di dalamnya bisa menjadi teladan bagi para siswa khususnya juga dalam pembelajaran pendidikan politik. Karena, sejarah dan politik memiliki hubungan yang sangat erat, pentingnya pendidikan politik bertujuan Pendidikan politik tujuannya untuk menaikkan kesadaran politik masyarakat, sehingga mereka menjadi lebih kreatif serta bisa berperan dalam aktivitas politik serta

pembangunan yang positif. Materi pembelajaran sejarah seperti paham-paham besar dunia menjadi materi pelajaran yang erat kaitannya dengan politik, maka dari itu melalui materi paham-paham besar dunia tersebut siswa dapat menumbuhkan kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan politik. Dari pendidikan politik ini, diinginkan bisa membentuk individu-individu yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara mereka serta mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari paparan tersebut, Penulis tertarik melaksanakan penelitian mengenai analisis Peranan Guru Sejarah Dalam Pembelajaran Pendidikan Politik di SMA. Maka peneliti melakukan penelitian berjudul “PERAN GURU SEJARAH DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN POLITIK MELALUI MATERI PAHAM – PAHAM BESAR DUNIA DI SMAS ERIA MEDAN”.

1.2 Fokus Penelitian

Dengan begitu fokus dari penelitian ini ialah membahas Peranan Guru Sejarah Dalam Pembelajaran Pendidikan Politik Melalui Materi Paham-paham Besar Dunia di SMAS Eria Medan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru dapat membantu siswa memahami materi paham-paham besar dunia, serta bagaimana peran guru dapat meningkatkan kesadaran politik siswa dalam konteks pembelajaran sejarah. Fokus ini dipilih karena memiliki kaitan yang erat dengan situasi politik dan pentingnya pendidikan sejarah dalam membentuk pemahaman wawasan siswa terhadap pendidikan politik.

1.3 Rumusan Masalah

Agar penelitian ini meraih sasaran dengan tujuan yang diharapkan, maka Penulis merasa perlu untuk merumuskan apa yang menjadi masalah dalam penelitian ini. Dari latar belakang penelitian tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum SMAS Eria Medan sebagai lokasi penelitian yang menjadi konteks penting dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah dan pendidikan politik?
2. Bagaimana wujud peran guru dalam membelajarkan pendidikan politik kepada siswa melalui materi paham-paham besar dunia di SMAS Eria Medan?
3. Bagaimana fokus pembelajaran pendidikan politik melalui materi paham-paham besar dunia di SMAS Eria Medan?
4. Apa saja kendala yang di alami dan upaya guru sebagai seseorang yang berperan dalam membelajarkan pendidikan politik melalui materi paham-paham besar dunia di SMAS Eria Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan kondisi umum SMAS Eria Medan sebagai latar pelaksanaan pembelajaran sejarah dan pendidikan politik.

2. Mendeskripsikan wujud peran guru dalam membelajarkan pendidikan politik kepada siswa melalui materi paham-paham besar dunia di SMAS Eria Medan.
3. Mendeskripsikan fokus pembelajaran pendidikan politik melalui materi paham-paham besar dunia di SMAS Eria Medan.
4. Menganalisis kendala yang di alami dan upaya guru sebagai seseorang yang berperan dalam membelajarkan pendidikan politik melalui materi paham-paham besar dunia di SMAS Eria Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini punya beberapa manfaat yakni manfaat secara praktis dan manfaat konseptual diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Berfungsi sebagai sumber wawasan sejarah dengan pendekatan holistik, konsep ini membantu kita memahami peran pendidik sejarah sebagai fasilitator, mentor, serta pendorong kreativitas dalam membelajarkan murid terhadap materi-materi sejarah yang erat kaitannya dengan ilmu politik dan hubungannya dengan lingkungan melalui pembelajaran sejarah di SMAS Eria Medan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk murid karena melalui pendidikan politik diharapkan siswa dapat menyadari pentingnya berpolitik, lebih kreatif serta sanggup ikutserta pada aktivitas politik maupun pembangunan yang positif. Lewat

pendidikan politik ini, diharapkan bisa membentuk individu-individu yang bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara mereka.

b. Bagi Guru

Penelitian ini berguna untuk sebagai bahan evaluasi maupun masukan untuk penduduk agar sadar betapa pentingnya peran guru dalam pembelajaran materi-materi sejarah yang nilai-nilai terkandung di dalamnya dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat khususnya dalam pembelajaran pendidikan politik.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat berguna bagi para peneliti lain yang sekiranya ingin meneliti dengan topik yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Sebagai sumber primer atau skunder untuk penelitian yang mereka akan lakukan. Juga, bagi masyarakat yang ingin mengetahui fenomena yang terjadi terkait topik yang peneliti angkat.

